

## **GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

### **MUSIC HALL WITH CONTEMPORARY ARCHITECTURE CONCEPT**

**Harty Nurdiana Fajrin, Rahmat Kurniawan**

Teknik Arsitektur Universitas Riau Kepulauan

[harty.nurdiana@gmail.com](mailto:harty.nurdiana@gmail.com), [kurniawanrahmat95@gmail.com](mailto:kurniawanrahmat95@gmail.com)

#### **Abstrak**

Seiring perkembangannya, musik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama di Batam dengan beragam budaya dan kesenian musiknya. Dalam menanggapi hal tersebut tercipta gagasan untuk merencanakan bangunan gedung pertunjukan musik di kota Batam yang bertujuan untuk menyalurkan atau mengembangkan kreativitas dalam bermusik bagi musisi-musisi tidak hanya di Kota Batam tetapi juga mancanegara. Gedung pertunjukan musik yang direncanakan ini mengambil konsep penekanan arsitektur kontemporer, sehingga nantinya diharapkan artistik bangunan dapat menjadi daya tarik atau ikon baru di Batam.

**Kata kunci :** Gedung, Musik, Kontemporer.

#### **Abstract**

*Along with its evolutions, music has grown rapidly especially in Batam with its diverse culture and arts. Due to this issue, an idea was created to plan a music hall in Batam which aims to encourage or develop music creativities both Batam's musicians and international musicians. The planned music hall concept was contemporary architectural concept, so its artistic buildings was expected to be able to become as a new attraction or landmark of Batam.*

**Keywords:** *Hall, Music, Contemporary.*

#### **PENDAHULUAN**

Jika dilihat dalam perkembangannya, di Kota Batam tidak didukung oleh fasilitas kegiatan pertunjukan musik, sehingga kegiatan pertunjukan musik diadakan diruang pertemuan biasa. Karena Batam banyak sekali gedung khusus pertunjukan yang terbengkalai. Memahami kondisi diatas maka perlu adanya sebuah proposal alternatif sebuah gedung pertunjukan bagi Kota Batam dalam mendukung perkembangan musik.

Permasalahan yang dihadapi adalah dibutuhkan sebuah sarana pertunjukan musik yang bertujuan untuk menyalurkan atau mengembangkan kreativitas dalam

bermain musik bagi musisi di Kota Batam. Tujuan dari perancangan ini adalah bagaimana gedung pertunjukan musik di Batam dapat menjadi daya tarik masyarakat Batam. Sehingga dapat mewadahi kegiatan pertunjukan musik untuk menyalurkan apresiasi masyarakat Batam. Sasaran dari perancangan ini adalah menyusun konsep perancangan arsitektur kontemporer kedalam gedung pertunjukan musik di Kota Batam

Gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mempertunjukkan karya seni berupa seni tari, drama, dan konser musik. Terkait dengan itu maka persyaratan ruang harus dipenuhi sesuai dengan fungsinya, agar pesan yang diungkapkan penyaji dapat tertangkap dengan baik sehingga tercapai kualitas pertunjukan yang optimal serta kepuasan bagi penikmatnya. Kegiatan yang berlangsung didalamnya adalah pertunjukan kesenian oleh seniman dan kegiatan apresiasi dari masyarakat yang menyaksikan pertunjukan seni tersebut.<sup>1</sup> Pengklasifikasian gedung dapat digolongkan berdasarkan kapasitas pengguna ruang, kapasitas tersebut digolongkan menjadi:<sup>2</sup>

- Sangat besar (1500 kursi atau lebih)
- Besar (900-1500 kursi)
- Sedang (500-900 kursi)
- Kecil (dibawah 500 kursi)

## **METODOLOGI**

Dari hasil pemilihan lokasi menggunakan Matriks, Lokasi ke I yakni Jalan RH. Fisabilillah, Batam Centre menjadi lokasi terpilih karena lebih memiliki nilai unggul. Hal ini dihasilkan dari beberapa kriteria yang terpenuhi dan mendukung sebagai lokasi gedung pertunjukan musik salah satunya adalah lokasi tapak berada pada pusat kawasan komersil dan dekat dengan jalur pelayaran internasional sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan aspek pandangan dan menjadi ikon kawasan.

Batas – batas untuk lokasi terpilih adalah :

Sisi Utara : Pantai

---

<sup>1</sup> Dwi Retno Sri Ambarwati, 2009:2

<sup>2</sup> J. Pramudji Suptandar, 2004:27

Sisi Timur : Pantai

Sisi Selatan : Jalan dan lahan kosong

Sisi Barat : Lahan terbangun yang masih kosong

Dalam melakukan perancangan ini penulis memilih dua karya arsitektur internasional untuk dijadikan referensi / acuan. Referensi yang pertama adalah bangunan Eye Film Museum oleh arsitek Delugan Meissl di Belanda. Bangunan ini menerapkan konsep arsitektur Kontemporer yang memodernisasikan material baja dan beton seperti pada tahun 1970-an dengan total luas bangunan 6.300 m<sup>2</sup>. Selain itu bangunan kedua yang dijadikan sebagai acuan atau referensi perancangan ini adalah Museum Tsunami Aceh di Aceh yang direncanakan oleh arsitektur Riduan Kamil. Bangunan ini terdiri dari 4 lantai dengan luas bangunan 10.000 m<sup>2</sup>.

## PEMBAHASAN

Analisa sebuah perancangan dilakukan untuk memecahkan masalah maupun potensi yang ada dalam perancangan ini . Analisa yang dilakukan terdiri dari analisa non fisik, analisa fisik tapak dan analisa konsep bangunan. Analisa non fisik digunakan dalam rangka indentifikasi masalah dalam hal analisa mengenai pengguna bangunan, analisa kegiatan yang akan beraktivitas di gedung pertunjukan, analisa kebutuhan dan luas ruang.

Sedangkan analisa fisik tapak didasarkan pada beberapa aspek yaitu makro, dan analisa mikro. Untuk analisa konsep bangunan di dasarkan pada aspek gubahan massa, konsep tapak, sirkulasi, orientasi view, dan konsep struktur. Dari referensi, analisa data – data, survey lapangan serta studi tata guna lahan maka diperoleh :

Tabel 1. Tata Guna Lahan

No	Keterangan	
1	Luas lahan	61.431 m <sup>2</sup>
2	KDB (50%)	30.715 m <sup>2</sup>
3	KLB	Tidak Ditentukan
4	GSB	Depan & Samping 100m, Belakang 15m
5	Tinggi Bangunan	2 lantai
6	Fungsi Bangunan	Gedung Pertunjukan Musik

Berikut ini merupakan program dan besaran ruang didalam gedung pertunjukan musik ini.

a. Zona Fasilitas Gedung Pertunjukan

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada area fasilitas gedung pertunjukan.

Tabel 2. Area Fasilitas Gedung Pertunjukan

No	Jenis ruang	Luas(±)
1	Teras / lobby	1050m <sup>2</sup>
2	Lobby VIP	500m <sup>2</sup>
3	Area panggung	33,3m <sup>2</sup>
4	Area pemain orkestra	215,3m <sup>2</sup>
5	Artis/musisi	986m <sup>2</sup>
6	Pengelola	153 m <sup>2</sup>

b. Zona Fasilitas Pengelola

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada area Fasilitas pengelola.

Tabel 3. Area Fasilitas pengelola.

No	Jenis ruang	Luas(±)
1	Pengelola gedung pertunjukan	128,5m <sup>2</sup>
2	Bagian administrasi	101,3m <sup>2</sup>

c. Zona fasilitas service

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada area fasilitas service.

Tabel 3. Area Fasilitas Service

No	Jenis ruang	Luas(±)
1	Maintenance	33m <sup>2</sup>
2	ME	309m <sup>2</sup>

d. Zona Fasilitas Penunjang

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada area fasilitas gedung pertunjukan.

Tabel 4. Area Fasilitas Gedung Pertunjukan

No	Jenis ruang	Luas(±)
1	Restoran	1.105m <sup>2</sup>
2	mushola	431m <sup>2</sup>
3	Amphiteater	640m <sup>2</sup>

### Konsep Gubahan Massa

Massa bangunan terbentuk berdasarkan respon-respon klimatologi, penzonangan maupun kondisi lahan. Bentuk bangunan mampu memberikan kesan tersendiri terhadap kawasan sekitar. Bangunan terdiri dari 2 lantai dengan menggunakan pola massa single. Pengolahan massa disesuaikan dengan penekanan arsitektur kontemporer. Dimana selain mengikuti bentuk site. Pengaturan ruang yang telah dikelompokkan berdasarkan zoning diletakkan tidak berjauhan tetapi saling berhubungan.

### Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada tata ruang hijau di maksimalkan berupa zona aktif dan zona pasif agar kualitas ruang luar bangunan menjadi lebih baik. Dengan menempatkan sculpture di salah satu area agar menjadi orientasi pengunjung. Penempatan sebuah amphiteater di area open space dengan tujuan sebagai ruang terbuka aktif.

### Konsep Ruang Dalam

Pada konsep ruang dalam yaitu ruang gedung pertunjukan musik mengusung bentuk trigonal yang tidak beraturan, agar menciptakan kesan dinamis dan menarik sehingga menambah suasana modern berdasarkan konsep kontemporer. Pada bagian lekuk-lekuk trigonal terutama diterapkan pada area panggung, diletakkan lampu-lampu tidak beraturan dan diperlihatkan struktur penyangga hal ini berfungsi sebagai memberikan efek dramatis dari ruangan.

Material yang digunakan adalah plywood (kayu lapis) yang difinishing menggunakan HPL dengan motif kayu sehingga menciptakan kesan yang alami dan segar. Karena dengan hal ini bangunan menjadi tidak biasa dan mempunyai suasana kontemporer yang lebih kental

### Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam bangunan ini menggunakan konsep sirkulasi dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Terciptanya suatu pola dengan menghubungkan fungsi-fungsi utama dalam sirkulasi.
- Konsep sirkulasi dibuat pada tapak sesuai kenyamanan akses pejalan kaki.

- Sirkulasi di atur agar pengunjung dapat dengan mudah menikmati fasilitas yang berada di dalam bangunan, akan tetapi jalur sirkulasi pengunjung, pengelola dan jalur service di buat berbeda.

#### Konsep orientasi View

Dalam konsep orientasi view keluar site, memaksimalkan pandangan dari dalam ataupun dari luar bangunan kearah luar site sehingga ketinggian bangunan sangat berpengaruh terhadap view yang didapat. Untuk view kedalam site, penggunaan material ACP, dengan warna hijau pada lengkungan atap serta bentuk bangunan yang dinamis mempengaruhi pandangan dari luar ke arah site sehingga bentuk bangunan dapat menarik perhatian dari arah luar kedalam site.

#### Konsep Struktur

Sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan gedung pertunjukan musik ini adalah struktur kolom. Sistem ini dipilih menjadi struktur utama bangunan. Untuk struktur atap menggunakan spcae frame, agar konstruksi dengan bentang lebar akan lebih ringan. Dinding akustik pada gedung perrtunjukan ini menggunakan bahan penutup yang memiliki pelapis peredam suara yang baik. Untuk struktur pondasinya menggunakan bore pile karena lokasi terdapat di tepi pantai serta lahan merupakan tanah timbunan.

#### Hasil Desain

Pada hasil desain terdapat gambar arsitektural yang terdiri dari :

- Site plan skala 1:350
- Denah lantai 1 skala 1:500
- Denah lantai 2 skala 1:500
- Tampak depan dan belakang skala 1:350
- Tampak samping kiri dan samping kanan skala 1:350
- Potongan Melintang skala 1:500
- Impresi 3D
- Interior gedung pertunjukan

Dalam hal ini gambar dapat dilihat pada lampiran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- Perancangan gedung pertunjukan ini berada di tapak yang sesuai dan setrategis serta bisa diakomodasi dengan berbagai macam kendaraan, yang berlokasi di jalan R.H. Fisabilillah, Batam Centre.
- Bangunan terdiri dari 4 fungsi, yaitu fungsi fasilitas gedung pertunjukan, fasilitas pengelola, fasilitas service dan fasilitas pengunjung yaitu promenade di bagian pantai, amphitheater dan restoran.
- Bentuk bangunan dihasilkan dari respon-respon klimatologi, penzonongan maupun kondisi site. Strategi desain yang dihasilkan dari respon terhadap angin difungsikan agar tekanan yang dihasilkan dari angin dapat memecah angin sehingga beban pada bangunan diminimalisir.
- Material yang digunakan sebagai penutup dinding luar adalah ACP(*Aluminium Composite Panel*) karena bahannya yang mudah dibentuk dan daya tahan yang cukup tinggi untuk kawasan pantai yang memiliki tekanan angin.
- Pengaplikasian vegetasi disesuaikan pada fungsi-fungsinya seperti pada area parkir menggunakan pohon peneduh dan disepanjang sirkulasi menggunakan pohon palm yang dapat berfungsi sebagai pengarah jalan.

### **Saran**

- Waktu yang sempit dalam TA menyebabkan kurangnya pendalaman analisis terhadap aspek aspek yang diperlukan seperti menganalisis data, konsep dan desain. Sehingga TA ini memiliki banyak kekurangan.
- Penerapan konsep kontemporer tidak hanya pada bentuk dan material bangunan namun dapat diterapkan pada hal-hal lain yang dapat menguatkan konsep kontemporer tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adler, David. (1999) *Metric Handbook Planning And Design Second Edition*  
.Architecture Press. Oxford

Buxton, Pamela. (2015) *Metric Handbook Planning And Design Fifth Edition*  
.Routledge. London And New York.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta Balai Pustaka

Neufert, Ernst, Jilid 1, *Data Arsitek*, Jakarta, Erlangga

Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 *Tentang Bangunan Gedung*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

Schimbeck, Egon. 1988. *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*. Intermatra. Bandung.

<http://www.archdaily.com/223973/eye-new-dutch-film-institute-delugan-meissl-associated-architects>

<https://emanarchitect.wordpress.com/2013/04/15/tokoh-arsitektur-kontemporer-indonesia>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_kontemporer](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer)

<http://beta.lecture.ub.ac.id/2014/02/perkembangan-arsitektur-kontemporer-di-indonesia>

<http://gebrakmanifesto.blogspot.co.id/>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/penelitian/artikel+imaji+tinjauan+akustik>

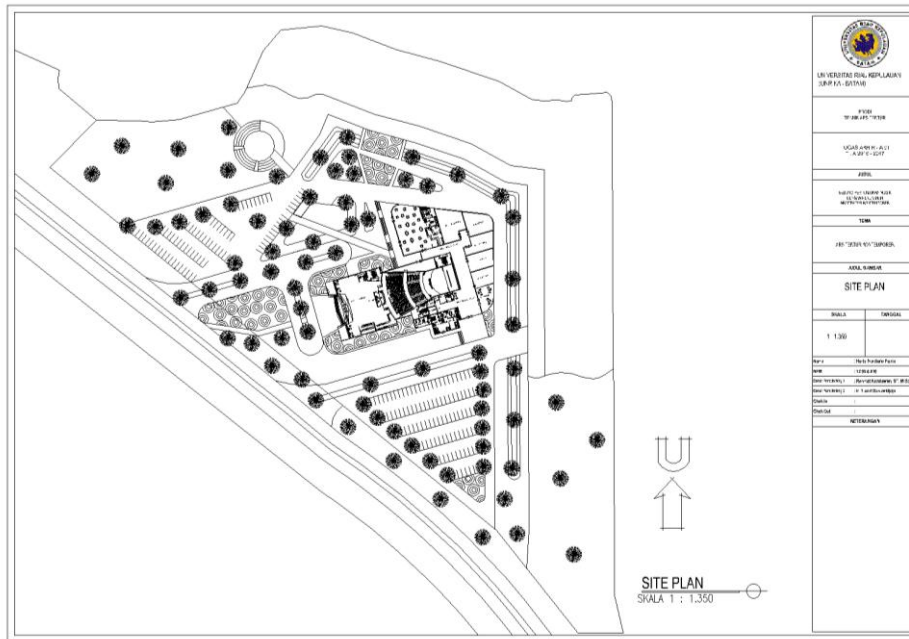
[https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_musik\\_info2091.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_musik_info2091.html)

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2HTML/2014100187DIBab2001/page6>

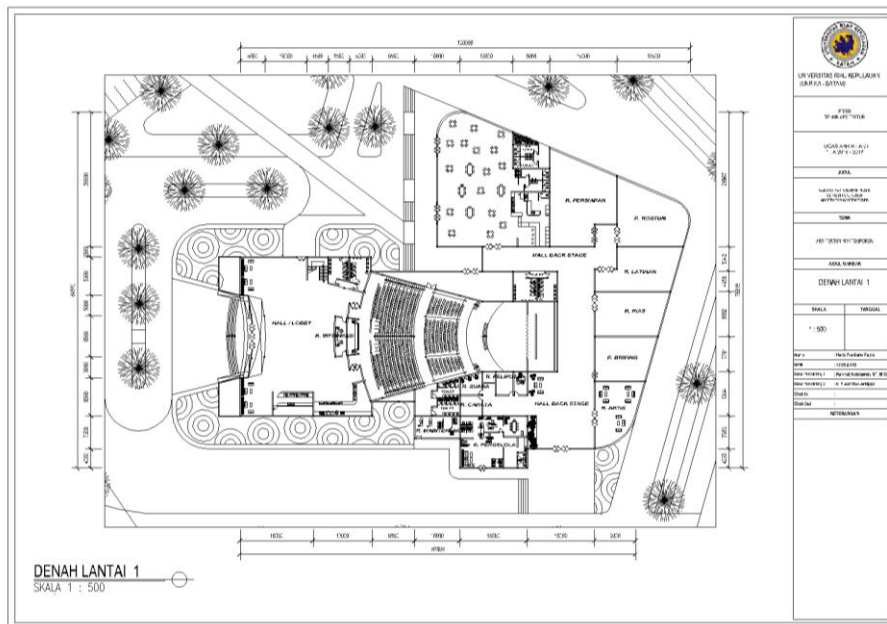
<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2/2014-1-00187-DI%20Bab2001>



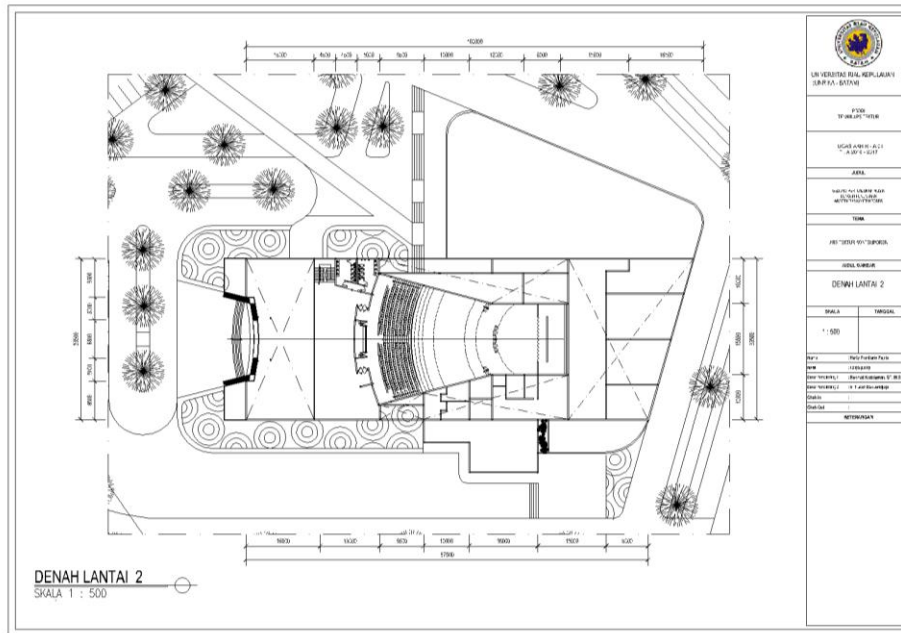
1. Site Plan



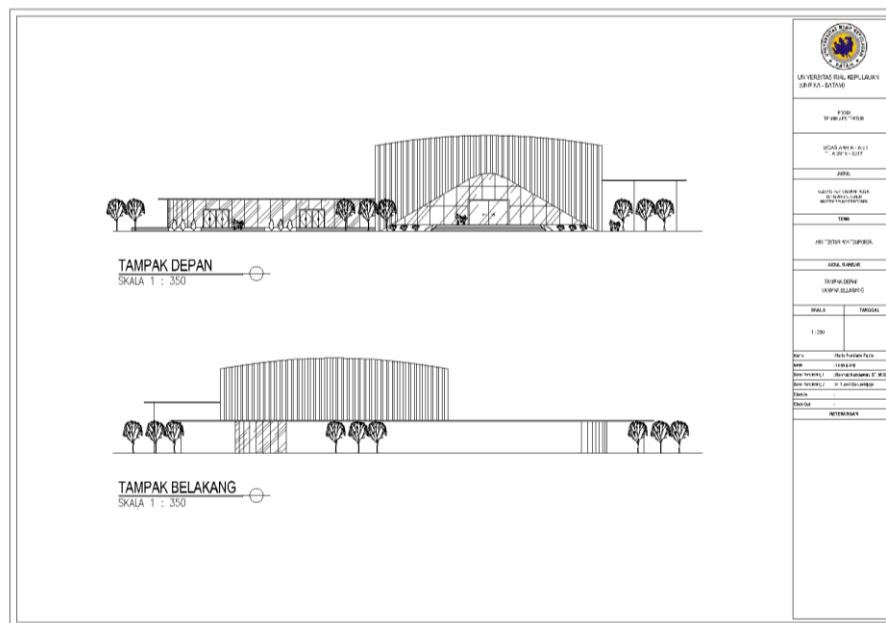
2. Denah lantai 1



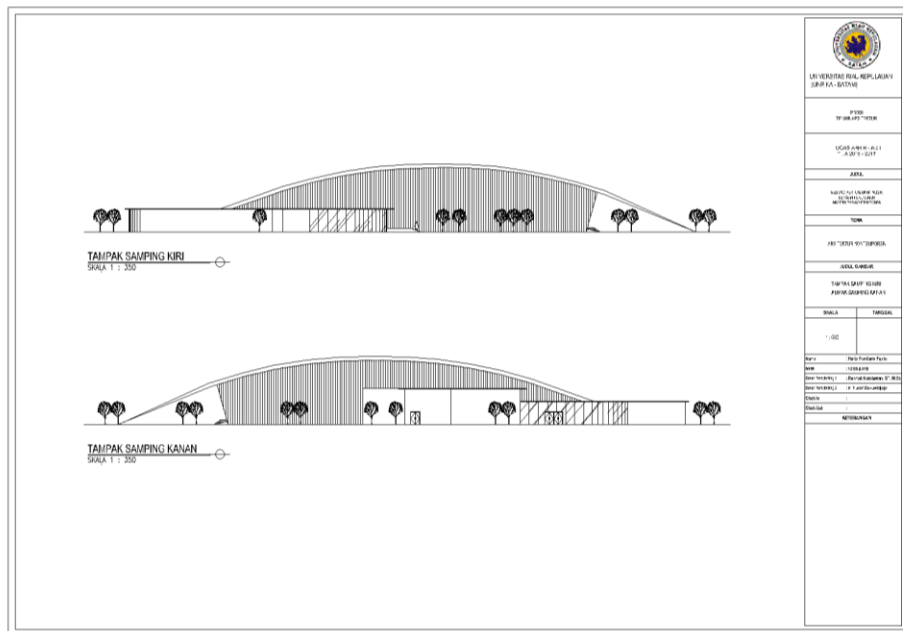
3. Denah Lantai 2



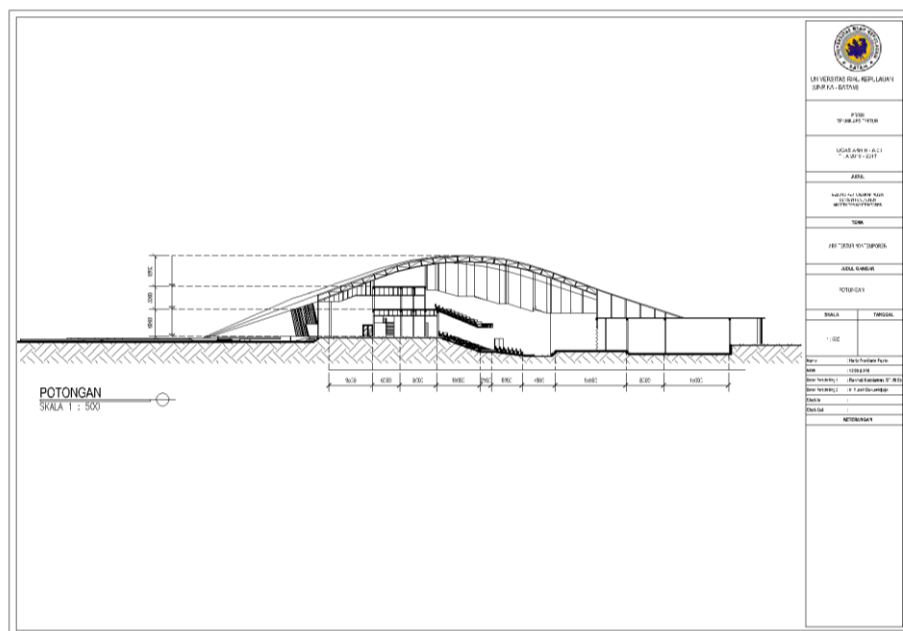
4. Tampak depan dan belakang



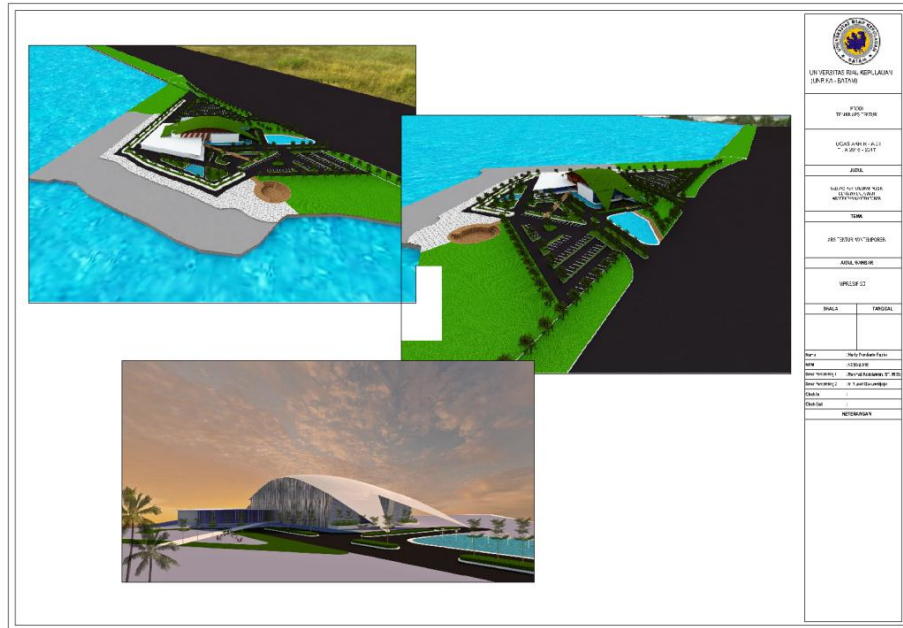
5. Tampak samping kiri dan samping kanan



6. Potongan



7. Impresi 3D



8. Interior gedung pertunjukan

